

# Efektivitas Batas Usia Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Performa Belajar Mata Pelajaran PAI Di MIN 1 Bolaang Mongondow

Aulia Ramadhani<sup>1</sup>, Kasim Yahiji<sup>2</sup>, Kusmawaty Matara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Korespondensi penulis: [ramadhanialia419@gmail.com](mailto:ramadhanialia419@gmail.com)

**Abstract.** *This study was conducted to reveal the effectiveness of the age limit for accepting new students on the learning performance of Islamic Religious Education (PAI) subjects at MIN 1 Bolaang Mongondow. This study was conducted using a qualitative descriptive approach and involved teachers and students as informants. The results showed that the age limit for accepting new students had a significant effect on learning performance. Students who enter school at the age of 7, in accordance with the regulations, tend to have better cognitive and emotional maturity, enabling them to follow lessons more effectively. Conversely, students who enter school before the age of 7 often face learning difficulties and require additional support. The study also identified differences in academic performance between students admitted within the age limit and those admitted outside the age limit. Older students (7 years old) demonstrate better readiness for learning, while younger students tend to have lower cognitive levels and require more support in the learning process. Based on the results of this study, the author recommends that teachers, parents, and students improve the quality of teaching and learning by adapting teaching methods, providing extra support for younger students, and fostering self-confidence and independence in students.*

**Keywords:** *Age Limit for Student Admission, Learning Performance, PAI Subjects.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bahwasannya efektivitas batas usia penerimaan peserta didik baru terhadap performa belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 1 Bolaang Mongondow. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan melibatkan guru dan siswa sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa batas usia penerimaan peserta didik baru berpengaruh signifikan terhadap performa belajar. Siswa yang masuk sekolah pada usia 7 tahun, sesuai dengan aturan, cenderung memiliki kematangan kognitif dan emosional yang lebih baik, sehingga lebih mampu mengikuti pelajaran secara efektif. Sebaliknya, siswa yang masuk sekolah di bawah usia 7 tahun seringkali mengalami kesulitan belajar dan membutuhkan pendampingan ekstra. Penelitian ini juga menemukan perbedaan performa belajar antara siswa yang diterima sesuai dengan batas usia dan siswa yang diterima di luar batas usia. Siswa yang berusia lebih tua (7 tahun) menunjukkan kesiapan belajar yang lebih baik, sementara siswa yang berusia lebih muda cenderung memiliki tingkat kognitif yang lebih rendah dan membutuhkan lebih banyak dukungan dalam proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran kepada guru, orang tua, dan siswa agar meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan dukungan ekstra untuk siswa yang berusia lebih muda, serta membangun rasa percaya diri dan kemandirian pada siswa.

**Kata Kunci:** Batas Usia Penerimaan Peserta Didik, performa belajar, Mata Pelajaran PAI

## 1. LATAR BELAKANG

Penerimaan peserta didik merupakan kegiatan yang sangat penting disekolah. karena apabila tidak ada penerimaan maka sekolah pun tidak akan mendapatkan peserta didik, penerimaan peserta didik umumnya dilaksanakan untuk kelas pemulaan (kelas Satu). akan tetapi bisa juga dilaksanakan untuk kelas dua ataupun tiga (bagi peserta didik pindahan).

Dalam penerimaan peserta didik baru harus memenuhi usia jika tidak akan memberi dampak performa kepada anak itu sendiri dampak performa peserta didik yang di mana usia belum cukup yaitu guru akan lebih susah untuk menilai peningkatan atau pemahaman kepada peserta didik di mata pelajaran tersebut.

Menurut mariyati dalam fakumala dari lembaga pendidikan, pendidikan anak usia dini (paud) akan menghadapi masa peralihan ke jenjang pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar (SD) merupakan fase yang sangat penting dan tidak kemampuan anak untuk membaca, menulis dan lain sebagainya, akan mempengaruhi kepada usia peserta didik yang masih belum memenuhi ketentuan yang ada di sekolah .

Pada umumnya orang tua mendaftarkan anaknya karena mereka meyakini usia mereka telah siap. karena kesiapan ini orang tua melihat dari sisi pendidikan tk selama dua tahun yang sudah selesai dan mampu membaca, menulis dan berhitung, mereka beranggapan sudah bisa melanjutkan kegiatan belajar di Sekolah Dasar (SD).

Hubungan antara keberhasilan dalam mata pelajaran PAI dengan peningkatan nilai-nilai etika dan moral peserta didik dapat memberikan landasan empiris. Pemahaman mendalam terhadap ajaran agama juga dapat dikaitkan dengan pengembangan sikap toleransi, empati, dan keberagaman.

Sementara itu, menyebutkan relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional atau kurikulum lokal dapat memberikan konteks yang lebih luas terkait dampak performa pada mata pelajaran PAI terhadap pembentukan karakter dan nilai peserta didik.

Guru pendidikan Agama islam adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik untuk menumbuhkan dan mengembangkan serta mengarahkan generasi penerus agama dalam hidup sesuai ajaran islam.

Salah satu penyebab dampak performa terhadap batas usia peserta didik di bawah 7 tahun ialah dapat berkaitan dengan perkembangan fisik dan kognitif. Selain itu, perbedaan dalam tingkat kematangan motorik halus dan kasar juga dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Faktor ini memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel dan mendukung untuk memastikan setiap anak dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kesulitan belajar Siswa yang masuk sekolah di usia yang terlalu dini mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran PAI karena belum siap secara kognitif.

kesiapan belajar merupakan fakta tidak tidak di reagon bahwa beberapa jenis pembelajaran akan lebih mudah dan lebih siap pada usia yang sudah ditentukan dari pada usia lain, atau lama belajar.

Berdasarkan hasil observasi mengenai Batas Usia Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Performa Belajar Mata Pelajaran PAI MIN 1 Bolaang Mongondow cenderung kurang mengikuti aturan undang undang yang sudah ditetapkan. seperti anak yang sudah umur

7 tahun peserta didik namun peserta didik tersebut sudah memasuki kelas 2 sedangkan didalam aturan peserta didik seharusnya masuk kelas 1 SD

Ada 20 peserta didik yang masuk di kelas 1 SD yang masih belum cukup umur 7 tahun atau masih di bawah umur 7 tahun itu ada 5 peserta didik , saya observasi dampak performa belajar peserta didik itu peserta didik performanya terhadap proses pembelajaran, masih belum terlalu fokus untuk belajar, dan masih lambat untuk menangkap pembelajaran di kelas,dan juga membaca dan menulis masih susah untuk di ajari,peserta didik masih selalu memikirkan untuk bermain di luar kelas bersama teman teman

kemudian sekolah tersebut sudah di perbolehkan anak di bawah umur 7 tahun sudah boleh masuk sekolah yang penting sudah memenuhi syarat dan ketentuan aturan yang ada di sekolah salah satunya sudah melewati pendidikan PAUD/TK.

Tetapi seharusnya kepala sekolah dan guru-guru harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah karena kenapa,agar tidak berdampak ke performa belajar peserta didik.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Batas Usia Penerimaan Peserta Didik Baru**

Batas usia penerimaan peserta didik baru merujuk pada ketentuan atau kebijakan yang ditetapkan oleh instansi pendidikan (dalam hal ini sekolah) mengenai rentang usia minimal dan maksimal untuk calon siswa yang diterima pada jenjang pendidikan tertentu. Kebijakan ini umumnya bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kesiapan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang memadai untuk mengikuti proses pembelajaran secara efektif.

Di Indonesia, terutama dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), batas usia masuk biasanya disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) serta regulasi dari Kementerian Agama RI. Misalnya, Permendikbud Nomor 51 Tahun 2018 tentang PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) pada Jalur Umum, menyebutkan bahwa usia minimal masuk SD/MI adalah 6 tahun dan maksimal 12 tahun pada tanggal 1 Juli tahun pendaftaran.

### **2. Konsep Efektivitas dalam Pendidikan**

Efektivitas dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang diukur melalui hasil belajar, partisipasi siswa, dan perubahan perilaku sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, efektivitas batas usia

penerimaan peserta didik baru mengacu pada sejauh mana kebijakan tersebut mampu meningkatkan performa belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut Suprijono (2013), efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kesiapan awal peserta didik. Kesiapan ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga perkembangan psikologis dan fisik, yang erat kaitannya dengan usia anak saat mulai menempuh pendidikan formal.

### 3. Faktor Usia dalam Pembelajaran Anak

Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa anak-anak berada pada tahap perkembangan berpikir konkret operasional pada usia 7–11 tahun, yang merupakan rentang usia murid MI. Pada usia ini, anak lebih mudah menyerap informasi yang bersifat konkret dan berulang, seperti hafalan do'a, bacaan shalat, atau konsep dasar ajaran agama.

Namun, jika anak diterima di luar rentang usia ideal (terlalu muda atau terlalu tua), maka kemungkinan besar ia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik maupun lingkungan sosial di sekolah. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap performa belajarnya, termasuk dalam mata pelajaran PAI.

### 4. Karakteristik Mata Pelajaran PAI di Tingkat MI

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang MI memiliki karakteristik yang unik karena tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan agama, tetapi juga dibiasakan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Performa belajar PAI mencakup: Kemampuan membaca Al-Qur'an, Hafalan do'a harian dan dzikir, Memahami nilai-nilai akhlak, Mengamalkan ibadah wajib seperti shalat dan puasa. Untuk itu, kesiapan anak baik secara mental, fisik, maupun emosional sangat menentukan dalam menyerap materi PAI yang bersifat praktis dan aplikatif.

### 5. Hubungan Antara Batas Usia dan Performa Belajar PAI

Beberapa studi menunjukkan bahwa anak yang diterima di sekolah sesuai dengan batas usia ideal cenderung memiliki performa belajar yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor:

- a. Kesiapan kognitif: Anak siap untuk belajar konsep-konsep sederhana.
- b. Kematangan motorik halus: Penting untuk menulis huruf Arab dan membaca Al-Qur'an.
- c. Kemampuan sosialisasi: Lebih mudah berinteraksi dengan guru dan teman sebaya.
- d. Motivasi intrinsik: Anak lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran agama karena usia yang matang.

Sebaliknya, anak yang terlalu muda mungkin belum mampu fokus selama jam pelajaran, sedangkan anak yang terlalu tua mungkin merasa malu atau tidak nyaman berada di kelas dengan teman sebaya yang lebih muda.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong , pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan sebuah situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan pun semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, membuat prediksi, mempelajari implikasi, ataupun menguji hipotesis.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Efektivitas Batas Usia Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Performa Belajar Mata Pelajaran PAI Di MIN 1 Bolaang Mongondow”

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **bagaimana efektivitas batas usia penerimaan peserta didik di MIN 1 Bolaang mongondow terhadap performa belajar siswa mata pelajaran PAI ?**

Batas usia penerimaan peserta didik baru (PPDB) di sekolah dasar (SD) merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan kesuksesan akademik peserta didik di tingkat sekolah dasar. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan terkait dengan batas usia ini, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi performa belajar peserta didik. Studi ini menunjukkan bahwa anak yang masuk SD 6-7 tahun memiliki tingkat keberhasilan belajar yang lebih tinggi, terutama dalam hal kemampuan membaca dan menulis.

Usia masuk sekolah yang terlalu awal kadang berkorelasi dengan tingkat stres akademik lebih tinggi, sedangkan usia yang ideal lebih mendukung perkembangan holistik.

Namun, anak yang terlalu tua juga berisiko mengalami ketidaksesuaian sosial atau merasa "berbeda", terutama jika rentang usia dalam satu kelas terlalu besar.

Hubungan antara usia masuk SD dan performa belajar tidaklah sederhana. Anak yang masuk SD lebih muda dari usia ideal mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sebaliknya, anak yang masuk SD lebih tua mungkin merasa bosan atau kurang tertantang. Faktor-faktor lain seperti latar belakang keluarga, stimulasi pendidikan pra-sekolah, dan kemampuan belajar individu juga berperan besar dalam menentukan keberhasilan akademik

Dari hasil temuan dilapangan bahwa adanya pengaruh, tantangan, pengalaman belajar di dalam kelas serta hambatan batas usia penerimaan peserta didik baru terhadap performa belajar mata pelajaran PAI di Min 1 bolaang mongondow yang didapatkan melalui hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut, Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yahya Mahmud S.Ag selaku Kepala Sekolah :

“Saya sebagai kepala sekolah terkait dengan batas usia penerimaan peserta didik, hal ini sangat berpengaruh terhadap performa belajar di jenjang Sekolah Dasar (SD). Anak yang masuk sekolah pada usia yang sesuai (minimal 7 tahun) umumnya telah mencapai kematangan emosional, sosial, dan kognitif yang dibutuhkan untuk mengikuti kegiatan belajar dengan efektif. Mereka lebih mampu berkonsentrasi, memahami instruksi, dan berinteraksi secara positif dengan guru serta teman sebaya. Sebaliknya, anak yang masuk SD di usia yang terlalu muda sering mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, lebih cepat merasa lelah, dan cenderung membutuhkan pendampingan lebih intens. Hal ini bisa berdampak pada kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka dalam jangka panjang.

Pernyataan kepala sekolah diatas didukung oleh ibu Nurbaya Mokoagow S.Ag. selaku mapel al quran hadits beliau mengatakan :

“menurut pengalaman saya mengajar di kelas 1 saya melihat ada perbedaan proses pembelajaran pada peserta didik di bawah usia 7 tahun, peserta didik di bawah 7 tahun masih kurang partisipasi di dalam kelas kemudian pada teman sebaya yang lebih tua juga masih kurang kerja sama di dalam kelas, kemudian adanya tantangan dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik di usia batas minimum atau 6 tahun, jadi usia 6 tahun belum bisa di katakan efektif dalam proses pembelajaran”.

Pernyataan yang sama didukung oleh Ibu rodiah haji said, S, Pd beliau selaku wali kelas 1B mengatakan :

”saya selaku wali kelas 1B pasti sudah melihat semua pengalaman proses belajar peserta didik di dalam kelas salah satunya persepsi (cara peserta didik memandang mata pelajaran tersebut apalagi peserta didik ini masih di kelas 1, peserta didik yang di bawah 7 tahun mereka tidak suka dengan mata pelajaran al quran hadits karena ingatan mereka masih tahap perkembangan dibandingkan peserta didik yang usia 7 tahun .

pernyataan yang sama didukung oleh ibu andi fatmawati AP.S.Pd selaku guru wali kelas yang pernah memegang kelas 1

“ melihat ustaza pernah menjadi wali kelas 1 bahwasanya usia itu sangat berpengaruh sekali dengan adanya pendidikan apalagi masuk di kelas 1 SD, perbedaannya di ulangan harian, peserta didik yang di bawah usia 7 tahun penilain mereka masih kurang( butuh bimbingan dari orang tua) maka dari itu bimbingan orang tua itu wajib ”

Adapun hasil wawancara oleh pak Abraham mokoginta S.Ag selaku mapel akidah akhlak beliau mengatakan :

“ kalau di lihat saya masuk mengajar dikelas 1,saya melihat banyak sekali tantangan di usia terhadap pengalaman belajar mereka sehingga pembelajaran di kelas belum sepenuhnya efektif, apalagi saat mengerjakan tugas di dalam kelas,saya melihat peserta didik yang usia yang lebih mudah itu belum sepenuhnya untuk belajar masih belum bisa di bilang sudah siap untuk belajar apalagi peserta didik kelas 1 dunia mereka itu masih ke dunia bermain”

Berdasarkan hasil wawancara dari kelima pernyataan informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas batas usia penerimaan peserta didik sangat berpengaruh pada usia di bawah 7 tahun terhadap performa belajar atau proses pembelajaran di kelas.

### **Bagaimana Peran Guru dalam mendukung Peserta didik yang di terima di atas batas usia minimum agar dapat mencapai performa belajar yang optimal?**

Guru memiliki peran yang sangat strategis, karena keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Seorang ahli bernama Prey Katz menyatakan bahwa, peranan guru yaitu sebagai komunikator, teman yang bisa memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi beserta dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>13</sup> Seorang ahli lainnya yaitu Menurut James W.Brown menyatkan bahwa, peran serta tugas seorang pendidik antara lain: mengembangkan dan menguasai materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa

Peserta didik yang di terima di bawah minmum sering kali menghadapi tantangan unik dalam proses pembelajaran. oleh karena itu peran guru menjadi sangat penting dalam membantu mereka mencapai (performa belajar ) proses pembelajaran yang optimal.

Guru perlu memahami bahwa Peserta didik yang lebih mudah mungkin memiliki pengalaman hidup yang berbeda, sering kali menghadapi tantangan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam pengalaman sosial, emosional, dan akademis dibandingkan dengan teman sebayanya.penelitian menunjukan bahwa Peserta didik yang lebih mudah sering kali kira membutuhkan lebih banyak dukungan dalam hal pengembangan keterampilan dasar dan pemahaman konsep. Guru harus mampu menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta didik.

Dari hasil temuan dilapangan bahwasanya ada strategi guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas antara peserta didik yang diterima dengan batas usia yang ditentukan

dibandingkan dengan peserta didik yang diterima di luar batas usia tersebut di MIN 1 bolaang mongondow yang didapatkan melalui hasil disampaikan oleh kepala madrasah bapak yahya Mahmud S,Ag

**Tabel 1.4**  
***perbedaan performa belajar dan penilaian peserta didik usia 6 dan 7 tahun***

Indikator	Usia di bawah 6 tahun dan skor	Batas usia 7 tahun dan skor	Perbedaan/perkembangan peserta didik
Membaca kalimat sederhana	Dapat membaca kata sederhana (5)	Sudah bisa membaca paragraf pendek (10)	Usia 7 tahun lebih lancar dan memahami isi bacaan
Menulis cerita/kalimat	Menulis nama dan 1-2 kalimat saja (5)	Menulis 3-5 kalimat dengan urutan (10)	Usia 7 tahun tulisannya lebih panjang, rapi dan logis
Perjumlahan dan pengurangan	Penjumlahan hingga 10 angka (5)	Penjumlahan dan pengurangan hingga 20 angka ke atas (10)	Usia 7 tahun sudah Pahami konsep operasi,mulai berhitung
Menggambar sesuai instruksi	Menggambar benda dasar (5)	Menggambar dengan detail tambahan (10)	Usia 7 tahun kemampuan visual dan berkembang
Menyampaikan pendapat	Bisa menjawab pertanyaan sederhana (5)	Bisa menceritakan atau menanggapi pengalaman (10)	Usia 7 tahun bahasa lisan lebih lancar terstruktur.
Bermain kelompok	Mengikuti aturan sederhana (5)	Bisa bekerja sama dan bergiliran (10)	Peningkatan empati dan tanggung jawab sosial



dan aturan sosial			
Aktivitas mandiri (berpakaian, merapikan barang)	Masih di bantu dalam beberapa aktivitas (5)	Melakukan sendiri dengan inisiatif (10)	Usia 7 tahun lebih percaya diri dan mandiri.

Dari tabel diatas menunjukkan perbedaan hasil belajar walaupun materi yang sama seperti membaca, berhitung atau menggambar, menunjukkan bahwasanya peningkatan kualitas hasil pada usia 7 tahun lebih optimal dalam pembelajaran.

Analisis perindikator dengan perbedaan skor 5 dan 10 yaitu :

<b>Skor 5 pada usia 6 tahun</b>	<b>Skor 10 pada usia 7 tahun</b>
Sangat baik, tapi masih terbatas pada arahan	Mandiri, reflektif, konsisten, dan mampu berinisiatif dan mampu berinisiatif sendiri.
Kemampuan sudah berkembang, tetapi belum sepenuhnya otomatis	Kemampuan sudah sangat baik, dan bisa diterapkan dalam konteks baru
Perlu sedikit bantuan dalam berfikir dan menyelesaikan tugas	Dapat merencanakan dan menyelesaikan tugas sendiri.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa batas usia penerimaan peserta didik baru di MIN 1 Bolaang Mongondow memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Anak yang diterima sesuai dengan batas usia ideal (6–7 tahun) umumnya menunjukkan kesiapan belajar yang lebih baik, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Mereka lebih mudah memahami materi PAI, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, peserta didik yang masuk di bawah usia tersebut sering mengalami kesulitan dalam fokus, memahami konsep pelajaran, serta membutuhkan pendampingan ekstra dari guru dan orang tua.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi berbagai pihak. Sekolah dan pengambil kebijakan perlu lebih ketat menerapkan aturan batas usia masuk untuk menjaga kualitas proses dan hasil belajar. Guru diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesiapan belajar siswa, sementara orang tua perlu lebih bijak dalam menentukan waktu yang tepat untuk memasukkan anak ke sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih luas pengaruh usia masuk sekolah terhadap aspek perkembangan lainnya seperti motivasi belajar, interaksi sosial, dan prestasi akademik di bidang studi lain.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2012),
- Adri Efferi, "Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nadhlotul Muslimin Undaan Kudus", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 2019.
- Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Paedagogie Moderen* (Jakarta : Indeks , 2019).
- Alfia rakhmawati "kebijakan sekolah dala penerimaan peserta didik baru berdasarkan kesiapan usia anak di sd n karangrena 04 kecamatan maos kabupaten cilacap" jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan uin purwekerto
- Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Perkembangannya", *Jurnal of School Counseling*, Vol.3, No. 2, 2019
- A. S. Rahman, "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (vol. 5, no. 2, 2021)
- A. S. Rahman, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Performa Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, 2021)
- D. A. Prabowo, "Kesehatan Mental dan Performa Belajar Siswa," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,( vol. 9, no. 2023)
- Bambang Warsita, "Evaluasi Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Kwangsan*, (Vol. 3, No. 1, 2015)
- Departemen agama, RI "undang undang dan peraturan pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta:Dirjen pendis,2016)
- Dwi Anisa F dan Yuli Kurniawati SP, *Kesiapan Anak masuk sekolah*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2020),
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019)
- Faqumala, Dwi Anisa, and Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto. *Kesiapan anak masuk sekolah dasar*. Penerbit NEM, 2020.
- Febriana Suci H dan Prasetya Lestari, "Pengaruh Pemberian Stimulasi Pada Perkembangan anak usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sidayu, Bantul", *jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia* 2016.
- Fiovintino Gunawan, "Rancang Bangun Website Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya", *Universitas Dinamika*, Surabaya, 2022,